



LAPORAN KINERJA

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Kalimantan Barat



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2021

LAPORAN KINERJA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI
PERTANIAN KALIMANTAN BARAT**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat tahun anggaran 2021 dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memenuhi kewajiban merujuk pada PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Instansi Pemerintah wajib menyusun laporan kinerja yang disampaikan ke MenKeu, Kepala Bappenas dan MenPANRB, Laporan Kinerja dihasilkan dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara terintegrasi dengan sistem perencanaan, sistem penganggaran, sistem perbendaharaan, dan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah.

LAKIN BPTP Kalimantan Barat ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban institusi pemerintah terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 1 tahun (2021). Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi atau mengkaji ulang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BPTP Kalimantan Barat selama satu tahun. Laporan Kinerja ini merupakan dokumen pelaporan yang memberikan informasi mengenai kinerja yang telah dicapai yang diperhitungkan atas dasar rencana kerja yang telah disusun sebelumnya.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.



Pontianak, Desember 2021

Kepala Balai,

Dr. Rustan Massinai, S.T.P., M.Sc.
NIP. 19690802 200212 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

BPTP Kalimantan Barat dibentuk untuk mempercepat arus informasi agar hasil-hasil penelitian dapat segera sampai di tangan para pengguna. Institusi ini mempunyai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat. Sedangkan, misinya adalah menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian: (1). Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (4) Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendatagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (6) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (7) Pendampingan penerapatan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian; dan (8) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam melaksanakan tugas, BPTP mempunyai tujuan: (1) Menghasilkan dan mengembangkan (mendiseminasikan) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna, (2) Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional.

Namun demikian dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Barat masih mengalami beberapa kendala dan permasalahan yang ada seperti terbatasnya sumberdaya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, dan terbatasnya sumber dana. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tupoksinya, dilakukan kerjasama dengan Pemda Kalimantan Barat, Perguruan Tinggi, Balit/Puslit, dan Swasta. Guna mendukung program daerah Provinsi Kalimantan

Barat di bidang pertanian beberapa instansi di lingkungan Pemda Provinsi Kalimantan Barat yang telah bekerjasama dengan BPTP Kalimantan Barat adalah Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan, Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan Instansi terkait lainnya.

Sejalan dengan Tugas Pokok dan Fungsinya maka program pengkajian dan diseminasi yang dilakukan BPTP harus mendukung Program Pembangunan Pertanian Nasional maupun Daerah. Untuk mendukung program nasional dan daerah tersebut, maka BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2021 melaksanakan Kegiatan utama yaitu:

1. Terdiseminasinya Teknologi Pertanian
2. Tersedianya Benih Padi
3. Terdiseminasinya Teknologi Pertanian (PEN)
4. Terlaksananya Layanan Perkantoran
5. Terlaksananya Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
6. Terlaksananya Layanan Umum
7. Terlaksananya Layanan Sarana Internal
8. Terlaksananya Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal

Total dana yang diterima dari APBN oleh BPTP Kalimantan Barat dalam DIPA 2021 sebesar Rp.14.980.082.000,- yang dapat direalisasi per 24 Desember 2021 sebesar Rp. 14.608.465.526,- atau sebesar 97,52% yang tidak terealisasi sebesar Rp. 371.616.474,-. Dana yang tidak dapat terealisasi tersebut telah dikembalikan dan disetor ke kas negara.

Dana yang tidak terserap tersebut disebabkan oleh faktor teknis dan faktor manajemen. Kelemahan dari bidang penelitian ini adalah sering terjadi tidak sinkronnya antara turunnya anggaran dengan pelaksanaan penelitian. Artinya sering kali terjadi keterlambatan turunnya anggaran yang terlalu lama, sedangkan pelaksanaan penelitian harus dilakukan karena tergantung musim.

Dalam upaya meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat, maka masalah yang ada harus segera diatasi antara lain dengan menjalin kesepakatan antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Itjentan. Untuk itu perlu dirintis untuk merumuskan kesepakatan secara formal kebijakan Balai antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Itjentan dalam hal kegiatan yang tergantung musim tanam sehingga lewat tahun anggaran.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Organisasi.....	4
1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah)	6
2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).....	6
I.3 Tujuan dan Sasaran.....	10
II. PERENCANAAN KINERJA	11
II.1 Perencanaan Strategis 2020-2024.....	11
II.2 Sasaran dan Target Kinerja BPTP Kalimantan Barat	14
II.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021	16
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	19
III.1 Akuntabilitas Kinerja	19
III.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021	21
III.3 Analisis Capaian Kegiatan.....	22
Sasaran Kegiatan (SK) 1: Terdiseminasinya Teknologi Pertanian.....	22
IKSK 01: Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna.....	22
Sasaran Kegiatan (SK) 2: Tersedianya Benih Padi.....	33
IKSK 02: Jumlah benih padi.....	33
Sasaran Kegiatan (SK) 3: Terdiseminasinya Teknologi Pertanian (PEN)	36
IKSK 03: Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna.....	36
Sasaran Kegiatan (SK) 4: Terlaksananya Layanan Perkantoran.....	43
IKSK 04: Adanya layanan perkantoran	43

Sasaran Kegiatan (SK) 5: Terlaksananya Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran.....	43
IKSK 05: Adanya layanan perencanaan dan penganggaran internal	43
Sasaran Kegiatan (SK) 6: Terlaksananya Layanan Umum.....	44
IKSK 06: Adanya layanan umum.....	44
Sasaran Kegiatan (SK) 7: Terlaksananya Layanan Sarana Internal	44
IKSK 07: Adanya layanan sarana internal	44
Sasaran Kegiatan (SK) 8: Terlaksananya Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	45
IKSK 08: Adanya layanan monitoring dan evaluasi internal.....	45
III.4 AKUNTABILITAS KEUANGAN	45
IV. PENUTUP	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program Balitbangtan	5
Tabel 2. Keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program BPTP Kalimantan Barat.....	6
Tabel 3. Standar Kinerja BPTP Kalimantan Barat	15
Tabel 4. Perjanjian Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2021	17
Tabel 5. Rincian Anggaran Kegiatan Tahun 2021	18
Tabel 6. Pengukuran Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2021.....	21
Tabel 7. Sasaran Kegiatan Terdiseminasinya Teknologi Pertanian TA. 2021.....	23
Tabel 8. Materi inovasi teknologi pertanian tercetak Tahun 2021.....	24
Tabel 9. Paket Teknologi PTT yang diterapkan di lokasi Demplot Kabupaten Sambas	27
Tabel 10. Paket Teknologi PTT yang diterapkan di lokasi Demplot Kabupaten Kubu Raya	27
Tabel 11. Paket Teknologi PTT yang diterapkan di lokasi Demplot Kabupaten Sanggau.....	28
Tabel 12. Paket Teknologi PTT yang diterapkan di lokasi Demplot Kabupaten Landak	28
Tabel 13. Sasaran Kegiatan Tersedianya Benih Padi TA. 2021	33
Tabel 14. Produksi Benih Sumber Padi UPBS BPTP Kalbar Tahun 2021.....	34
Tabel 15. Sasaran Kegiatan Terdiseminasinya Teknologi Pertanian (PEN) TA. 2021	37
Tabel 16. Realisasi Keuangan Berdasarkan Jenis Belanja 2021	48
Tabel 17. Tabel Realisasi Keuangan Pada Rincian Output 2021	49
Tabel 18. Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2021 (Rp) (Per 21 Des 2021)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hierarki LAKIP berdasarkan Perpres No. 29/2014 tentang SAKIP	2
Gambar 2. Struktur Organisasi lingkup Balitbangtan Kementan	4
Gambar 3. Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat	9
Gambar 4. Ekpose Inovasi Teknologi Pertanian Balitbangtan di IP2TP Sungai Kakap	25
Gambar 5. Produksi media diseminasi tercetak TA. 2021	25
Gambar 6. Pengembangan dan Penataan TAGRINOV BPTP Kalimantan Barat	26
Gambar 7. Pendampingan dan Bimbingan Teknologi	26
Gambar 8. Temu Lapang Panen Padi VUB Balitbangtan di 4 Lokasi (Sanggau, Kubu Raya, Sambas, Landak)	29
Gambar 9. Pengembangan Benih Unggul Tanaman Jeruk, Lada, dan Kelapa di Kalimantan Barat.....	30
Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Program Utama Kementerian Pertanian	31
Gambar 11. Keragaan tanaman dan sertifikat tanda daftar Talas Putih Peranata32	
Gambar 12. Produksi Benih Sumber Padi	35
Gambar 13. Produksi Benih Sebar Padi.....	36
Gambar 14. Bimtek Inovasi Teknologi Balitbangtan di Kalimantan Barat	38
Gambar 15. Temu Teknis Inovasi Teknologi Balitbangtan di Kalimantan Barat...	39
Gambar 16. Hilirisasi Pengembangan VUB Jagung di Kalimantan Barat.....	39
Gambar 17. Hilirisasi Inovasi dan Teknologi Balitbangtan pada IP2TP Selakau di Kalimantan Barat.....	40
Gambar 18. Hilirisasi Teknologi Pascapanen Lada dan Talas	41
Gambar 19. Kegiatan PRA dan Baseline Survey komoditas Padi dan Jeruk di Kalimantan Barat.....	42
Gambar 20. Pagu Anggaran 2021 Berdasarkan Jenis Belanja.....	45
Gambar 21. Komposisi Pagu Anggaran BPTP Kalbar 2021	46
Gambar 22. Alokasi Anggaran Pada Rincian Output diluar Dukungan Manajemen	46
Gambar 23. Alokasi Anggaran Rincian Output Dukungan Manajemen 2021	47
Gambar 24. Realisasi Keuangan BPTP Kalimantan Barat 5 Tahun Terakhir.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pencapaian kinerja tahun berjalan (Form 1).....	57
Lampiran 2	Pencapaian perjanjian kinerja 5 tahun terakhir (Form 2).....	58
Lampiran 3	Pencapaian perjanjian kinerja dibandingkan.. target renstra (Form 3).....	59
Lampiran 4	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya (Form 4).....	60

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat dibentuk melalui keputusan Menteri Pertanian RI No. 350/KPts/OT.210/6/2001 tertanggal 14 Juni 2001 yang sebelumnya berupa Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Kalimantan Barat berdasarkan keputusan Menteri Pertanian RI No. 798/KPts/OT.210/12/94 dengan mandat/tugas pokok melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Keberadaan BPTP membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat.

Sebagai lembaga pemerintah BPTP Kalimantan Barat berusaha untuk mewujudkan suatu lembaga pemerintahan yang transparan dan kredibel, salah satunya dengan memberikan LAKIN (Laporan Kinerja). Payung hukum pelaksanaannya yaitu :

- UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara
- UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara
- UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara

Merujuk pada peraturan di atasnya tersebut maka pemerintah mengeluarkan PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Instansi Pemerintah wajib menyusun laporan kinerja yang disampaikan ke MenKeu, Kepala Bappenas dan MenPANRB. Laporan Kinerja dihasilkan dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara terintegrasi dengan sistem perencanaan, sistem penganggaran, sistem perbendaharaan, dan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. Diatur lebih lanjut Peraturan Presiden diusulkan oleh

MenKeu setelah berkoordinasi dengan kepala Bapenas, MenPANRB dan Mendagri.



Gambar 1. Hierarki LAKIP berdasarkan Perpres No. 29/2014 tentang SAKIP

Gambar 1 menjelaskan bahwa dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 disebutkan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP dan/atau evaluasi Kinerja pada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kewenangannya. Lembaga/Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan laporan evaluasi atas implementasi SAKIP kepada Menteri PANRB. Kementerian PANRB mengkoordinasikan penyelenggaraan evaluasi atas implementasi SAKIP pada Kementerian Negara/Lembaga/Pemerintah Daerah.

Untuk itu Kementerian PANRB mengeluarkan Permen PANRB No. 12 Tahun 2015 yaitu Pedoman evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Diharapkan dengan LAKIN ini dapat menggambarkan Kinerja BPTP Kalimantan Barat melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menggambarkan mengenai sasaran dan tujuan instansi BPTP Kalimantan Barat sebagai penjabaran dari visi, misi dan

strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Hal ini sebagai salah satu pertanggungjawaban dari unit kerja mandiri yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA Tahun 2021. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Kalbar ini adalah:

1. Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan
2. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya
4. Memberikan Informasi Kinerja Organisasi.

I.2 Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Organisasi

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Kementerian Pertanian RI, BPTP Kalbar merupakan perpanjangan tangan Kementan di daerah, sehingga visi, misi, fungsi dan keorganisasiannya pun tak terlepas dari hierarki Kementan.



Gambar 2. Struktur Organisasi lingkup Balitbangtan Kementan

Gambar 2 menjelaskan tentang Balitbangtan merupakan salah satu unit eselon satu dibawah Kementerian Pertanian, karena itu arah kebijakan yang akan diambil terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) merupakan eselon 2 yang mempunyai kewajiban untuk mengelola SDM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang saat ini jumlahnya mencapai 2.670 pegawai yang tersebar di 33 BPTP, salah satunya seperti BPTP Kalimantan Barat.

Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program disajikan pada **Tabel 1**, sedangkan keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program Balitbangtan 2020-2024 disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program Balitbangtan

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN PROGRAM
Menjadi Lembaga penelitian dan pengembangan terkemuka penghasil teknologi dan inovasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern	1. Menghasilkan teknologi dan inovasi bernilai <i>scientific</i> dan <i>impact recognition</i> mendukung pertanian maju, mandiri dan modern	1. Menyediakan teknologi dan inovasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern	1. Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi
	2. Mewujudkan institusi yang transparan, profesional dan akuntabel	2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan Balitbangtan	2. Terwujudnya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima
		3. Mengelola anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas	3. Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas

Sumber: Renstra Balitbangtan 2020-2024

Pada Tabel 1 menjelaskan tentang visi tersebut merupakan sasaran umum kebijakan Balitbangtan mendukung visi Kementerian Pertanian, sedangkan dua misi Balitbangtan tersebut merupakan strategi utama untuk mewujudkan visi Balitbangtan. Dalam lima tahun kedepan pembangunan ekonomi nasional diarahkan pada peningkatan ketahanan ekonomi dengan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ekonomi dan peningkatan nilai

tambah ekonomi yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 atas arah dan kebijakan strategi Badan Litbang Pertanian.

Tabel 2. Keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program BPTP Kalimantan Barat

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1	Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah) 2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)
2	Terwujudnya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)
3	Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)

Sumber: PK Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat, 2021

Tabel 2 menjelaskan tentang sebagai instansi vertikal dari Badan Litbang Pertanian, dan di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Kalimantan Barat juga mempunyai indikator kinerja program yang sesuai dengan sasaran program yang dikehendaki Badan Litbang Pertanian. Disamping itu, visi BPTP Kalimantan Barat tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dimana BPTP Kalimantan Barat berada, karena BPTP Kalimantan Barat menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Secara singkat visi BPTP Kalimantan Barat dapat diterjemahkan ke dalam kata-kata kunci sebagai berikut; penyedia teknologi, kebutuhan petani, spesifik lokasi, pertanian industrial, profesionalisme petani.

Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka visi BPTP Kalimantan Barat adalah:

"Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring Kerjasama di tingkat regional, nasional, dan internasional"

BPTP Kalimantan Barat menterjemahkan visi tersebut di atas menjadi misi, yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang. Misi dari BPTP Kalbar adalah:

"Menjadi Lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat"

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

Dalam kesehariannya BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan Fungsi BPTP adalah:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
5. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
7. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).



Gambar 3. Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat

Gambar 3 menjelaskan bahwa dalam tugasnya, Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP) bertugas dalam Penyiapan dan Pengelolaan Informasi, Komunikasi, Diseminasi Hasil Penelitian dan Pengkajian (Litkaji), sarana Laboratorium, dan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP).

Kepala IP2TP secara fungsional bertugas membantu pelaksanaan penelitian, dan pengkajian serta bertanggungjawab kepada Kepala Balai.

Kelompok Pengkaji di BPTP Kalimantan Barat ada empat kelji, yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Keempat kelji adalah (1). Kelji Sumberdaya, (2). Kelji Budidaya, (3). Kelji Sosial Ekonomi, (4). Kelji Pasca Panen dan Mekanisasi. Tugas Penelitian dan Pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Sesuai mandat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada BPTP Kalimantan Barat untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan mempunyai tujuan dan sasaran sebagai berikut:

Tujuan:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian, tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran:

1. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan *bioengineering* dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika, dan bioprosesing yang adaptif.
2. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumber daya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-pasial dengan dukungan IT.
3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
4. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
5. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya Lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

II. PERENCANAAN KINJERJA

II.1 Perencanaan Strategis 2020-2024

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian, BPTP Kalimantan Barat sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian baik di daerah maupun nasional.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan dinamika pembangunan di daerah maupun nasional, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2020–2024. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Kalimantan Barat 2020–2024 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program, dan kegiatan BPTP Kalimantan Barat dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2020–2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020–2024 Kementerian Pertanian, yaitu pembangunan pertanian yang diarahkan untuk mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Secara umum arah kebijakan pembangunan pertanian adalah:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.

3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Dalam spektrum yang lebih luas, penajaman Renstra ini juga merespon kebijakan pembangunan pemerintah yang tertuang dalam Perpres RI Nomor 32 tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). MP3EI ini merupakan upaya percepatan pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2011–2025. Fokus dari pengembangan MP3EI, ini meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci ke dalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima diantaranya terkait dengan pertanian, yaitu sub sektor pertanian pangan, sub sektor kelapa sawit, kakao, karet, dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BPTP dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam kawasan ekonomi khusus tersebut. Peningkatan peran BPTP tersebut memerlukan arah dan kebijakan, serta strategi pencapaian sasaran yang tertuang dalam RPJMN 2020–2024.

Penajaman Rencana strategis ini tetap berpegang pada koridor tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BPTP Kalimantan Barat untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 301/Kpts/OT.140/7/2005. Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, BPTP Kalimantan Barat telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya inovasi teknologi pertanian, tetapi juga model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, serta inovasi rekomendasi kebijakan mendukung pembangunan pertanian di daerah.

Visi

Menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial berkelanjutan di Kalimantan Barat.

Misi

1. Merakit, menguji, dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul, berdaya saing, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung program pertanian berbasis riset dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka peningkatan *impact recognition*.
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional, dan internasional dalam rangka peningkatan *scientific recognition*.

Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggul berdaya saing mendukung kawasan pertanian industrial berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi teknologi informasi (TI), dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pembangunan pertanian nasional.

Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Kalimantan Barat menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *fast learning organization*.

2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik

Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas, dan mawas.

Sasaran Kegiatan

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced technology* dan *bioscience*.
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan *bioengineering* dengan memanfaatkan *advanced techonology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan hak kekayaan intelektual (HKI).

II.2 Sasaran dan Target Kinerja BPTP Kalimantan Barat

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh

alokasi pembiayaanya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengeralahan sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, (3) Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat, dan (4) Nilai kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat. Standar dan target kinerja BPTP Kalimantan Barat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Standar Kinerja BPTP Kalimantan Barat

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Penanggung Jawab	Metode <i>cascading</i>
Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	Kepala BPTP Kalimantan Barat	Lingkup dipersempit
	2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Kalimantan Barat	
Terwujudnya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Nilai)	Kepala BPTP Kalimantan Barat	Tidak didelegasikan

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Penanggung Jawab	Metode <i>cascading</i>
prima			
Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	Kepala BPTP Kalimantan Barat	Tidak didelegasikan

Sumber: Renstra BPTP Kalimantan Barat 2020-2024

Tabel 3 menjelaskan tentang standar kinerja BPTP Kalimantan Barat yang disusun berdasarkan sasaran program Badan Litbang Pertanian dan Indikator Kinerja BPTP Kalimantan Barat sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat Tahun 2021. Sasaran dan strategi tersebut beserta indikator capaian akan menjadi acuan bagi langkah BPTP Kalimantan Barat ke depan, yang secara umum disampaikan dalam bentuk langkah-langkah operasional.

II.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021

BPTP Kalbar sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi lingkup BPTP Kalbar. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Kalbar sepenuhnya untuk mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Perencanaan Kinerja tak terlepas dari Perjanjian Kinerja. Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan

tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Dari Perjanjian kinerja inilah disusun Perencanaan Kinerja tahun berjalan. Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) Meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur; (2) Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) Sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah)	19
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0
2	Terwujudnya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	78
3	Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

Sumber: PK BPTP Kalimantan Barat TA. 2021

Tabel 4 menjelaskan tentang, BPTP Kalimantan Barat telah membuat perjanjian kinerja tahun 2021 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan,

tugas, dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolak ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2021 dan disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2021 yang telah ditetapkan. Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2021 BPTP Kalimantan Barat didukung dengan Anggaran yang tertuang pada DIPA BPTP Kalimantan Barat sebesar Rp. 14.980.082.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Rincian Anggaran Kegiatan Tahun 2021

No	Nama Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp.)
1	Terdiseminasinya teknologi pertanian	3.719.000.000
2	Tersedianya benih padi	300.000.000
3	Terdiseminasinya teknologi pertanian (PEN)	2.295.000.000
4	Terlaksananya layanan perkantoran	8.098.200.000
5	Terlaksananya layanan perencanaan dan penganggaran internal	3.135.000
6	Terlaksananya layanan umum	345.947.000
7	Terlaksananya layanan sarana internal	199.300.000
8	Terlaksananya layanan monitoring dan evaluasi internal	19.500.000

Sumber: DIPA BPTP Kalimantan Barat TA. 2021

Tabel 5 menjelaskan tentang, anggaran kegiatan yang terlaksana di BPTP Kalimantan Barat yang telah disusun mendukung pelaksanaan kegiatan di tahun 2021 meliputi kegiatan diseminasi, penelitian dan layanan pemeliharaan perkantoran.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolak ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan (*ex-ante*), tahap pelaksanaan (*on-going*), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (*post-ante*). Selain itu indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja hari demi hari organisasi atau unit kerja yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam rangka menuju kepada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian tanpa indikator kinerja, sulit bagi kita untuk menilai kinerja (keberhasilan atau kegagalan) kebijaksanaan/program/kegiatan dan pada akhirnya kinerja Instansi/unit kerja pelaksanaannya.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Spesifik dan jelas, (2) Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) Harus relevan, (4) Dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil,

manfaat dan dampak, (5) Harus fleksibel dan sensitif dan (6) Efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam penyusunan dan penetapan indikator kinerja dalam kaitannya dengan laporan akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun dan menetapkan rencana strategis lebih dulu, (2) Melakukan identifikasi data informasi yang dapat dijadikan atau dikembangkan menjadi indikator kinerja, dan (3) Memilih dan menetapkan indikator kinerja yang paling relevan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan:

1. Pencapaian perjanjian kinerja tahun berjalan (Form 1)
2. Pencapaian perjanjian kinerja 5 tahun terakhir (Form 2)
3. Pencapaian perjanjian kinerja dibandingkan target renstra (Form 3)
4. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya (Form 4)

III.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021

Sampai dengan akhir tahun 2021, target yang ditetapkan sudah tercapai seperti dirinci pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengukuran Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Capaian kinerja 2021	
			Target IKK Renstra	Realisasi IKK PK
1	Terdiseminasinya teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	3	8
2	Tersedianya benih padi	Jumlah benih padi (ton)	20	20,55
3	Terdiseminasinya teknologi pertanian (PEN)	Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna (teknologi)	3	10
4	Terlaksananya layanan perkantoran	Adanya layanan perkantoran (layanan)	1	1
5	Terlaksananya perencanaan dan penganggaran internal	Adanya layanan perencanaan dan penganggaran internal (layanan)	1	1
6	Terlaksananya layanan umum	Adanya layanan umum (layanan)	3	3
7	Terlaksananya layanan sarana	Adanya layanan sarana internal (unit)	16	16
8	Terlaksananya layanan monitoring dan evaluasi internal	Adanya layanan monitoring dan evaluasi internal (laporan)	1	1

Sumber: Renstra BPTP Kalimantan Barat 2020-2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa kinerja BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2021 secara umum menunjukkan hasil yang telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu kesiapan

dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan, Tim Penanggungjawab kegiatan di masing-masing unit pelaksan teknis (UPT) untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa dan tenaga administrasi) dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan.

Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: 1) sangat berhasil jika capaian $\geq 100\%$; 2) berhasil jika capaian 80-100%; 3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan 4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

III.3 Analisis Capaian Kegiatan

Penjelasan terkait pencapaian masing-masing sasaran kegiatan utama BPTP Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan (SK) 1: Terdiseminasinya Teknologi Pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna.

IKSK 01: Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna

Pencapaian target indikator kinerja sasaran "jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna". Jumlah teknologi yang telah didiseminasikan ke pengguna pada tahun 2021 dari target 3 teknologi berhasil diperoleh 8 teknologi atau sebesar 266,67% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2020 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 37,41% dari pagu anggaran yang direncanakan. Penggunaan varietas unggul, inovasi dan teknologi tersebut telah dimanfaatkan di beberapa daerah di provinsi Kalimantan Barat oleh *stakeholder* seperti petani, penangkar, dan usahatani lainnya.

Teknologi yang dimanfaatkan dan terdiseminasikan melalui kegiatan pendampingan, demplot, penyuluhan, ekspose, dan website BPTP Kalimantan Barat <http://kalbar.litbang.pertanian.go.id>, sedangkan publikasi ilmiah berupa buku, *leaflet* maupun brosur.

Berdasarkan perjanjian kinerja tersebut, target dan capaian kinerja *outcome* jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Sasaran Kegiatan Terdiseminasinya Teknologi Pertanian TA. 2021

No	Output
1	Pameran Inovasi Teknologi Pertanian, Penyusunan Bahan Diseminasi dan Publikasi
2	Pengelolaan TAGRINOV
3	Demplot pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Barat
4	Pengembangan Benih Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kalimantan Barat (Tanaman Hortikultura)
5	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian
6	Pengelolaan Sumber Daya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi di Kalimantan Barat

1. Pameran Inovasi Teknologi Pertanian, Penyusunan Bahan Diseminasi dan Publikasi

Pameran dilakukan dalam rangka ekspose inovasi teknologi pertanian Balitbangtan yang diselenggarakan di IP2TP Sungai Kakap, Desa Pal IX, Kec. Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Rangkaian kegiatan ekspose yang dilakukan yaitu gelar panen padi khusus VUB Badan Litbang Pertanian, panen sayuran hidroponik, penyerahan polybag aneka tanaman sayuran, dan penyerahan benih VUB Padi kepada Kelompok Tani sekitar yang dihadiri oleh Gubernur Kalimantan Barat, Anggota Komisi IV DPR RI, Stakeholder, Kelompok Tani dan Petani. Sedangkan, mendukung INPRES nomor 1 Tahun 2021 tentang percepatan pembangunan ekonomi pada Kawasan pebatasan negara di Aruk, Montain dan Skouw (pengembangan Kawasan komoditas unggulan daerah antara lain padi rawa, kelapa, lada dan jeruk) dan program strategis kementerian pertanian di

Kalimantan Barat. BPTP Kalimantan Barat memproduksi bahan informasi tercetak berupa 7 *leaflet*, 8 poster, 4 brosur, dan 1 video inovasi teknologi pertanian.

Tabel 8. Materi inovasi teknologi pertanian tercetak Tahun 2021

No	Jenis Media Cetak	Judul	Jumlah
A	Leaflet	- Teknologi Budidaya Padi RAISA (Rawa-Intensif-Supaer-Aktual)	200 eks
		- Diskripsi padi VUB Balitbangtan	200 eks
		- Diskripsi padi BAROMA	200 eks
		- Diskripsi padi INPAGO 9	200 eks
		- Diskripsi padi PAMELEN	200 eks
		- Diskripsi padi INPARI IR NUTRI ZINK	200 eks
		- Budidaya Tanaman Sayuran	200 eks
B	Poster	- Teknologi Perbenihan Kelapa	2 eks
		- Teknologi Perbenihan Lada	2 eks
		- Teknologi Budidaya Lada	2 eks
		- Hama dan Penyakit Lada	2 eks
		- Teknologi Budidaya Jagung dibawah Naungan Kelapa	2 eks
		- Teknologi Budidaya Padi dibawah Naungan Kelapa	2 eks
		- Teknologi BUJANGSETA	2 eks
		- Padi Lokal Ringkak Condong Rumpai	2 eks
		- Keladi Hitam Pontianak	2 eks
		- Teknologi Keripik Nagka	2 eks
C	Banner	- Teknologi RAISA	2 eks
D	Brosur	- Rekomendasi Teknologi Budidaya Padi Jajar Legowo Super Spesifik Lokasi Kalimantan Barat	100 eks
		- Rekomendasi Teknologi Budidaya Jagung Manis Spesifik Lokasi Kalimantan Barat	100 eks
		- Rekomendasi Teknologi Budidaya Cabai Spesifik Lokasi Kalimantan Barat	100 eks
		- Rekomendasi Teknologi Budidaya Sayuran daun Spesifik Lokasi Kalimantan Barat	100 eks
		- Teknologi pasca panen pembuatan tepung talas	1 judul
E	Video		



Gambar 4. Ekpose Inovasi Teknologi Pertanian Balitbangtan di IP2TP Sungai Kakap



Gambar 5. Produksi media diseminasi tercetak TA. 2021

2. Pengelolaan TAGRINOV

Taman AgroInovasi (TAGRINOV) BPTP Kalimantan Barat merupakan sarana percontohan untuk masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi. Diseminasi teknologi hasil litkaji Badan Litbang Pertanian dan spesifik lokasi melalui pengelolaan sehingga menjadi media diseminasi dan promosi inovasi teknologi yang efektif dalam rangka menunjang kegiatan program strategis Kementerian Pertanian. Beberapa kegiatan yang dilakukan seperti *display outdoor* budidaya pekarangan dengan model vertikultur, pertanaman dalam pot/*polybag*, koleksi 50 tabulampot, budidaya hidroponik, dan budidaya tanaman langsung dilahan. Penguatan Kebun Benih Induk (KBI) melalui

produksi benih semai 55.000 bibit tanaman sayur buah dan daun (VUB swasta dan VUB Balitbangtan). Pendampingan dan Bimbingan Teknologi meliputi layanan kunjungan perorangan, kelompok dan magang mahasiswa, kelompok Wanita tani, kelompok tani, P2L, serta insan pertanian lainnya, serta pendampingan P2L di Kabupaten Kubu Raya, Landak, Bengkayang, Mempawah, dan Kota Pontianak.



Gambar 6. Pengembangan dan Penataan TAGRINOV BPTP Kalimantan Barat



Gambar 7. Pendampingan dan Bimbingan Teknologi

3. Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Barat

Pengembangan VUB Padi di sentra produksi di Kalimantan Barat dilaksanakan di 4 kabupaten yaitu Kabupaten Sambas, Kubu Raya, Landak dan Sanggau. Varietas unggul padi yang diterapkan yaitu Inpari IR Nutri Zinc, Pamelen, Baroma, Pamera, Inpari 32, Inpari 36 dan Inpari 37 dan menunjukan adaptasi yang baik. Varietas unggul baru yang diterapkan produksi Inpari 32 (5,80 – 7,87 t/ha); Inpari 36 (5,60 – 8,06 t/ha); Pamera 6,08 t/ha; Arumba 4,80 t/ha; Baroma 6,62 t/ha; Pamelen 6,17 t/ha; dan Inpari 24 4,78 t/ha. Diseminasi kegiatan dilakukan dalam bentuk temu lapang panen VUB padi di Kabupaten

Sanggau, Kubu Raya, Sambas, dan Landak sekaligus penyerahan secara simbolis benih berbantuan kepada kelompok tani. Varietas unggul yang digunakan didaftarkan ke UPTPSB dan telah disertifikasi menjadi benih dengan produksi benih 31.310 kg dan benih yang diproduksi telah disebarakan ke pengguna (Dinas Pertanian 14 Kabupaten/Kota dan Kelompok Tani).

Tabel 9. Paket Teknologi PTT yang diterapkan di lokasi Demplot Kabupaten Sambas

No	Komponen Teknologi	Uraian
1.	Varietas Unggul	Arumba (BS), Pamara (BS), Inpari Nutri Zinc (SS), Inpari 32 (SS), Inpari 36 (FS) dan Inpari 37 (FS)
2.	Benih bermutu	Kelas benih BS, FS dan SS
3.	Perlakuan benih	Dengan Fungisida untuk mengendalikan blas
4.	Pengolahan tanah	Sempurna dengan traktor
5.	Pengaturan Populasi Tanam	Sistem tanam jajar legowo 4:1 dengan jarak tanam 25 x 15 x 40 cm
6.	Penggunaan pupuk organik	Pengembalian jerami ke lahan
7.	Pemupukan	Pemupukan berdasarkan hasil analisa tanah dengan PUTS (200 kg urea, 100 kg SP36, 75 kg KCl/ha) dan penambahan pupuk pelengkap cair (PPC)
8.	Roguing	3 kali (fase vegetatif, generatif awal dan generatif maksimum)
9.	Pengendalian HPT	Pendekatan PHT
10.	Panen	Combine harvester
11.	Pasca Panen	Penjemuran kadar air 10 – 13%, pengemasan 25 kg/karung

Tabel 10. Paket Teknologi PTT yang diterapkan di lokasi Demplot Kabupaten Kubu Raya

No	Komponen Teknologi	Uraian
1.	Varietas Unggul	Inpari Nutri Zinc (SS), Inpari 32 (SS), Inpari 36 (FS)
2.	Benih bermutu	Kelas benih FS dan SS
3.	Pengolahan tanah	Sempurna dengan traktor
4.	Pengaturan Populasi Tanam	Sistem tanam jajar legowo 2:1
5.	Pemupukan	Pemupukan berdasarkan hasil analisa tanah dengan PUTS (150 kg urea, 100 kg SP36, 50 kg KCl/ha)
6.	Pengendalian HPT	Pendekatan PHT
7.	Panen dan pasca panen	Sabit dan powerthresher

Tabel 11. Paket Teknologi PTT yang diterapkan di lokasi Demplot Kabupaten Sanggau

No	Komponen Teknologi	Uraian
1.	Varietas Unggul	Pamelen (BS), Inpari 24 (BS), Inpari Nutri Zinc (SS), Inpari 32 (SS), Inpari 36 (FS), Inpari 37 (FS)
2.	Benih bermutu	Kelas benih BS, FS dan SS
4.	Pengolahan tanah	Sempurna dengan traktor
5.	Pengaturan Populasi Tanam	Sistem tanam jajar legowo 2:1 dengan jarak tanam 20 x 15 x 40 cm
6.	Pemupukan	Pemupukan berdasarkan hasil analisa tanah dengan PUTS (Urea 200 kg/ha, TSP 100 kg/ha & KCl 90 kg/ha)
7.	Kapur pertanian	750 kg/ha
8.	Roguing	3 kali (fase vegetatif, generatif awal dan generatif maksimum)
9.	Pengendalian HPT	Pendekatan PHT
10.	Panen	Combine harvester
11.	Pasca Panen	Penjemuran kadar air 10 – 13%, pengemasan 25 kg/karung

Tabel 12. Paket Teknologi PTT yang diterapkan di lokasi Demplot Kabupaten Landak

No	Komponen Teknologi	Uraian
1.	Varietas Unggul	Baroma (BS), Inpari Nutri Zinc (SS), Inpari 32 (SS), Inpari 36 (FS), Inpari 37 (FS)
2.	Benih bermutu	Kelas benih BS, FS dan SS
4.	Pengolahan tanah	Sempurna dengan traktor
5.	Pengaturan Populasi Tanam	Sistem tanam jajar legowo 4:1
6.	Pemupukan	Pemupukan rekomendasi: Urea 200 kg/ha, TSP 100 kg/ha dan KCL 50 kg/ha dan penambahan pupuk Pelengkap Cair (PPC)
8.	Roguing	3 kali (fase vegetatif, generatif awal dan generatif maksimum)
9.	Pengendalian HPT	Pendekatan PHT
10.	Panen dan pasca panen	Sabit dan powerthresher



Gambar 8. Temu Lapang Panen Padi VUB Balitbangtan di 4 Lokasi (Sanggau, Kubu Raya, Sambas, Landak)

4. Pengembangan Benih Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kalimantan Barat (Tanaman Hortikultura)

Menindaklanjuti INPRES Nomor 1 Tahun 2021, BPTP Kalimantan Barat melakukan beberapa kegiatan yang berfokus pada 3 (tiga) komoditas tanaman jeruk, lada dan kelapa di Kalimantan Barat. BPTP Kalimantan Barat melakukan pengembangan Kawasan sentra produksi tanaman jeruk yang menerapkan Teknologi Buah Berjenjang Sepanjang Tahun (BUJANGSETA) yang dilakukan di Kabupaten Sambas dan IP2TP Sungai Kakap meliputi demfarm teknologi BUJANGSETA, pengadaan dan diseminasi benih unggul jeruk sejumlah 8.250 bibit, dan perbanyakan benih jeruk hasil inovasi Balitbangtan. Selanjutnya, pembangunan pusat perbenihan dan pengembangan kawasan sentra produksi tanaman lada melalui penyiapan rumah perbenihan (naungan paranet dan bedengan 25 x 1,2 m dengan jarak antar bedeng 0,5 m), penyiapan media tanam yang berupa campuran tanah atas, pupuk kandang yang sudah difermentasi, pasir kasar (2:1:1), dan proses penanaman stek lada varietas Natar 1 sejumlah 39.000 batang stek berakar, dan 58.500 batang stek tidak berakar yang dilaksanakan di Kabupaten Melawi. Kemudian, pengembangan kawasan

sentra produksi kelapa melalui diseminasi teknologi perbenihan kelapa di Kabupaten Kubu Raya dan perbanyak benih tanaman kelapa koleksi sumber daya genetic kelapa Kalimantan Barat di IP2TP Selakau (sekitar 3.984 batang benih yang tumbuh).



Gambar 9. Pengembangan Benih Unggul Tanaman Jeruk, Lada, dan Kelapa di Kalimantan Barat

5. Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Selain itu, berperan pula dalam menopang pembangunan nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global.

Pendampingan program utama dan strategis Kementerian Pertanian di 14 Kabupaten/Kota dilakukan diantaranya *Focus Group Discussion* (FGD), Temu Lapang, dan Panen VUB Padi, Gerakan Penanaman Jagung Nusantara, Pengawalan dan Pendampingan Perbenihan Padi dan Jagung yang dilakukan bersama-sama dengan *stakeholder* terkait. Pendampingan survey dan verifikasi dilakukan pada 3 (tiga) Kabupaten yaitu Sambas, Landak dan Mempawah.

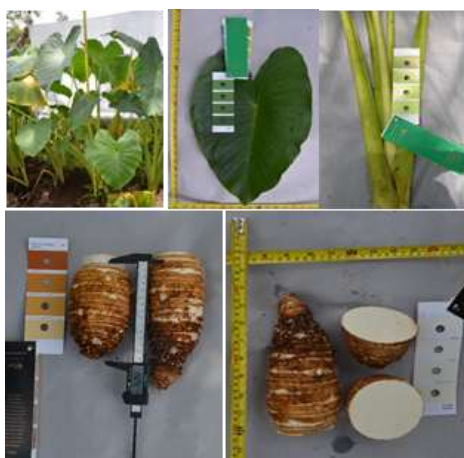
Pendampingan *Farming System* melalui diseminasi polibag aneka sayuran sebanyak total 30.000 polibag kepada petani, Kelompok Wanita Tani (KWT), PPL, masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. Pendampingan Akselerasi Ekspor melalui Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (GraTiEks) dilakukan melalui pelepasan ekspor komoditas unggulan provinsi Kalimantan Barat seperti Durian, Kelapa, Pinang dan lainnya senilai 194,31 M oleh Badan Karantina Pertanian Kelas I Pontianak dan Dinas terkait lainnya di Terminal Peti Kemas, Pelabuhan Laut Dwikora Pontianak. Pendampingan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (KOSTRATANI) yang dilakukan di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota yaitu Kubu Raya, Kota Pontianak, Sambas, Landak, Singkawang, Kayong Utara, Sanggau dan Melawi melalui pertemuan di BPP Kostratani, Kelompok Tani dengan materi yang disampaikan seperti teknologi budidaya padi, hama penyakit tanaman, dan budidaya hortikultura. Bimbingan Teknologi yang dilakukan sebanyak 5 (lima) kali di BPTP Kalimantan Barat dan IP2TP Sungai Kakap dengan peserta total sejumlah 500 orang dan materi yang disampaikan yaitu teknologi budidaya padi dan tanaman hortikultura, pasca panen dan teknologi perbenihan tanaman perkebunan. Selain itu, dilakukan juga demplot pengembangan padi Inpari 37 dalam rangka inovasi teknologi untuk peningkatan produksi padi yang dilaksanakan di Kabupaten Bengkayang.



Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Program Utama Kementerian Pertanian

6. Pengelolaan Sumber Daya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi di Kalimantan Barat

Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Kalimantan Barat pada tahun 2021 adalah telah dilakukan pemeliharaan terhadap koleksi SDG aneka tanaman buah (rambutan, cempedak, langsung, manggis, duriuan, dll), serta SDG tanaman lada, jeruk, kopi, dan karet. Kegiatan pemeliharaan berupa pengendalian gulma, hama dan penyakit, pengganggu tanaman, pemangkasan, dan pemupukan. Selain itu telah dilakukan karakterisasi terhadap SDG lokal : 1) Padi : Ringkak Cundong Bulat, Ringkak Condong Rumpai, Jaggut, Sido Muncul ; 2) Jahe Menanjak , 3) Kopi Liberikayong, 4) Talas Putih Peranata , 5) Alpukat Lilin Sinka, 6) Pinang Seluang. SDG yang telah keluar tanda daftarnya adalah talas Putih Peranata yang berasal dari Kab. Kayong Utara, Kopi Liberikayong dari Kab. Kayong Utara, Jahe Menanjak dari Kab. Kubu Raya, padi lokal Ringkak Cundong Bulat Sinka dari Kota Singkawang, dan padi Janggut dari Kab. Kubu Raya. Talas putih Peranata yang berasal dari Kayong Utara sekarang telah dikembangkan oleh Kabupaten Kayong Utara sekitar 10 ha. Sementara itu SDG Alpukat Lilin Sinka yang berasal dari Kota Singkawang sudah ditandatangani oleh Walikota Singkawang dan dalam proses pendaftaran secara *online*.



Gambar 11. Keragaan tanaman dan sertifikat tanda daftar Talas Putih Peranata

Sasaran Kegiatan (SK) 2: Tersedianya Benih Padi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu jumlah benih padi.

IKSK 02: Jumlah benih padi

Pencapaian target indikator kinerja sasaran "jumlah benih padi". Jumlah benih padi pada tahun 2021 dari target 20 ton berhasil diperoleh 20,55 ton atau sebesar 102,75% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2020 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 4,40% dari pagu anggaran yang direncanakan. Penggunaan benih padi varietas unggul baru (VUB) keluaran Badan Litbang Pertanian di beberapa daerah di provinsi Kalimantan Barat oleh *stakeholder* seperti petani, penangkar, dan usahatani lainnya.

Berdasarkan perjanjian kinerja tersebut, target dan capaian kinerja *outcome* jumlah benih padi yang dihasilkan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Sasaran Kegiatan Tersedianya Benih Padi TA. 2021

No	Output
1	Produksi Benih Sumber Padi
2	Produksi Benih Sebar Padi

1. Produksi Benih Sumber Padi

Pada tahun 2021, Pemerintah menargetkan produksi padi mencapai 62,5 juta ton. Jika produktivitas padi tahun 2020 mencapai 51,14 ku/ha, maka untuk mencapai produksi 62,5 juta ton diperkirakan diperlukan benih sebesar 306 ribu ton, sehingga setiap musim diperlukan benih 153 ribu ton dan 65% nya diharapkan tersedia sebelum masa tanam dimulai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka BPTP Kalimantan Barat diberi tugas mengembangkan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS). Produksi benih sumber padi UPBS BPTP Kalimantan Barat kerjasama dengan Penangkar (Desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya) seluas 4,5 Ha mencapai 15,4 ton, sedangkan yang menjadi milik

UPBS BPTP Kalimantan Barat 9,45 ton/kg (6,2 ton FS dan 3,25 ton SS) atau sekitar 105% dari produksi 9 ton benih yang ditargetkan. Hal ini disebabkan adanya perjanjian kerjasama bagi hasil dengan penangkar (mitra), dimana 2,1 ton/ha hasil di penangkar menjadi milik UPBS BPTP Kalimantan Barat, dan sisanya menjadi milik petani penangkar. Benih UPBS yang sudah terdistribusi ke pengguna secara komersil sebanyak 2.025 kg atau 21,43 % dari produksi benih yang ada. Stock benih sampai dengan akhir November 7.425 ton.

Tabel 14. Produksi Benih Sumber Padi UPBS BPTP Kalbar Tahun 2021

No	Varietas	Kelas benih	Luas (Ha)	Produksi benih dipetani (kg)	Benih masuk gudang (kg)
1	Inpari 46	FS	0,67	3.000	2.350
2.	Inpari IR Nutri Zinc	FS	0,50	2.500	1.625
3.	Inpari 42	FS	0,50	2.000	1.225
4.	Cisaat	FS	0,33	1.300	1.000
5.	Inpari 36	SS	0,50	1.700	1.675
6	Inpara 10	SS	0,50	700	700
7.	Inpago 8	SS	0,50	1.200	875
8.	Inpari 32	ES	1,00	3.000	0
TOTAL			4,50	15.400	9.450

Tabel 14 menunjukkan bahwa benih sumber padi hasil produksi UPBS BPTP Kalimantan Barat yang dikerjasamakan dengan penangkar tahun 2021, yang menjadi milik UPBS BPTP kalbar dan masuk Gudang sebesar 9.450 kg dari luasan 4,50 Ha. Benih yang diproduksi terdiri dari kelas FS dan SS. Produksi benih FS sebanyak 6.200 dan SS sebanyak 3.250 kg atau sebesar 105% dari target benih sebanyak 9 ton. Pada Tabel di atas juga menunjukkan bahwa pada luasan 0,5 Ha dan kelas benih SS, varietas Inpara 10 dan Inpago 8 memberikan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan varietas ini banyak sekali hampunya karena serangan walang sangit dengan intensitas yang tinggi, sehingga pada saat di bersihkan benih yang bernas hanya tinggal sedikit. Disisi lain, berdasarkan deskripsi varietas Inpara 10 dan Inpago 8 memiliki potensi yang tidak tinggi dibandingkan dengan varietas Inpari.



Gambar 12. Produksi Benih Sumber Padi

2. Produksi Benih Sebar Padi

Pada tahun 2021, kegiatan produksi benih sebar ditargetkan untuk memproduksi benih padi kelas benih sebar sebanyak 11 ton. Perbanyak benih dilakukan dengan kerja sama dengan petani yang sudah memiliki kemampuan untuk memproduksi benih, agar benih yang dihasilkan berkualitas dan memenuhi standar sertifikasi benih. Prosedur pelaksanaan kegiatan produksi benih sebar padi dimulai dari survey lokasi pelaksanaan kegiatan kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta pemangku kepentingan yang terkait dengan perbenihan padi di daerah, pelaksanaan kegiatan produksi benih sebar padi di lapangan dan diseminasi benih hasil produksi.

Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi dilaksanakan di Kabupaten Mempawah (Desa Kecurit, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah) seluas 4 ha. VUB Badan Litbang yang diperbanyak adalah Inpari 32, Inpari 36 Lanrang dan Inpari 37 Lanrang dengan total keseluruhan benih yang dihasilkan sebanyak 11.100 kg benih kelas benih sebar (ES). Total jumlah benih yang telah didiseminasikan sebanyak 725 kg yang terdiri atas Inpari 32 sebanyak 325 kg, dan Inpari 36 Lanrang sebanyak 400 kg. Untuk mempercepat diseminasi benih yang telah dihasilkan, dapat dilakukan tindakan promosi ketersediaan benih yang ada di gudang UPBS BPTP Kalimantan Barat kepada stakeholder terkait maupun melalui laman *website* resmi BPTP Kalimantan Barat <http://kalbar.litbang.pertanian.go.id>.



Gambar 13. Produksi Benih Sebar Padi

Sasaran Kegiatan (SK) 3: Terdiseminasinya Teknologi Pertanian (PEN)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna.

IKSK 03: Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna

Pencapaian target indikator kinerja sasaran "jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna". jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna pada tahun 2021 dari target 3 teknologi berhasil diperoleh 10 teknologi atau sebesar 333,33% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru dilakukan di tahun 2021. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 70,03% dari pagu anggaran yang direncanakan. Penggunaan varietas unggul, inovasi dan teknologi tersebut telah dimanfaatkan di beberapa daerah di provinsi Kalimantan Barat oleh *stakeholder* seperti petani, penangkar, dan usahatani lainnya. Teknologi yang dimanfaatkan dan terdiseminasikan melalui kegiatan pengembangan, demplot, dan bimbingan teknis.

Berdasarkan perjanjian kinerja tersebut, target dan capaian kinerja *outcome* jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna yang dihasilkan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Sasaran Kegiatan Terdiseminasinya Teknologi Pertanian (PEN) TA. 2021

No	Output
1	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Kalimantan Barat
2	Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Barat
3	Pengembangan Benih Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kalimantan Barat (Tanaman Hortikultura dan Perkebunan)
4	Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian di Kalimantan Barat

Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Badan Litbang Pertanian di Kalimantan Barat dilakukan melalui beberapa kegiatan mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti bimbingan teknis, temu teknis, pendampingan, pengembangan guna mempercepat hilirisasi teknologi dan inovasi Badan Litbang Pertanian di Kalimantan Barat. 1). Bimbingan Teknis (Bimtek) telah dilaksanakan di 4 (empat) lokasi lingkup Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya, yaitu Bimtek di Kota Pontianak dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali terkait Agribisnis Hortikultura yang dihadiri oleh 100 petani yang berdomisili di Kota Pontianak. Bimtek di Kabupaten Kubu Raya dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali, yang terdiri dari: a) Bimtek Inovasi Teknologi Agribisnis Kelapa mendukung Pembangunan pertanian di Kalimantan Barat, dihadiri oleh 100 petani kelapa. Bimtek Inovasi Teknologi Agribisnis Padi mendukung Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat dihadiri oleh 50 petani padi. Bimtek Inovasi Teknologi Agribisnis Jagung mendukung Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat dihadiri oleh 50 petani jagung. Pelaksanaan Evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta. Hasilnya di analisis secara statistik nonparametrik dengan uji Wilcoxon dengan aplikasi SPSS ver. 22, yang menyatakan bimtek yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan dari peserta.



Gambar 14. Bimtek Inovasi Teknologi Balitbangtan di Kalimantan Barat

Kegiatan selanjutnya yaitu Temu Teknis yang telah dilaksanakan di 4 (empat) lokasi yaitu kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi dan Teknologi Balitbangtan di Kalimantan Barat sudah dilakukan di IP2TP sungai Kakap pada tanggal 1 April 2021, dengan peserta peneliti dan penyuluh BPTP Kalbar berjumlah 30 orang. Kota Singkawang pada tanggal 26 Agustus 2021, dengan peserta penyuluh pertanian dari empat kabupaten /kota yaitu, kabupaten Sambas, kabupaten Bengkayang, kabupaten Mempawah dan kota Singkawang berjumlah 100 orang. Kota Sanggau pada tanggal 19 Oktober 2021, dengan peserta penyuluh pertanian kabupaten Sanggau berjumlah 100 orang. Dan di BPTP Kalimantan Barat pada tanggal 18 November 2021 dengan peserta Dinas Pertanian 14 kabupaten kota dan Penyuluh Pertanian Provinsi, penyuluh Pertanian Kota Pontianak, Penyuluh pertanian kabupaten Mempawah dan Penyuluh Pertanian Kabupaten Kubu Raya berjumlah 100 orang. Tersosialisasinya Inovasi Teknologi yang disampaikan melalui beberapa judul materi yaitu Teknologi RAISA di lahan pasang surut sistem surjan, Budidaya VUB Padi Ir Nutri Zinc, Inpari 36, Inpari 37, Pengenalan Mesin *transplanter* dan *Mini Combine Harvester*, Teknologi Aneka sayuran di lahan pekarangan, Strategi Pemenuhan Kebutuhan Benih Padi di Kalimantan Barat, Pengembangan Teknologi Pertanian mendukung Industri 4.0, Strategi Pembangunan Pertanian Dan Pencapaian Swasembada Pangan Berkelanjutan Di Provinsi Kalimantan

Barat, Teknologi Produksi Benih Padi Inbrida dan Teknik ubinan KSA padi (kerangka sampel area).



Gambar 15. Temu Teknis Inovasi Teknologi Balitbangtan di Kalimantan Barat

Kegiatan pengembangan varietas unggul baru jagung di Desa Bintang direspon sangat baik oleh kelompok tani, bahkan petani ingin menjadi petani kooperator, namun terbatasnya anggaran, hanya 3 petani yang dijadikan sebagai petani kooperator pada kegiatan tersebut dengan luasan 2 ha. Dari 50 kg benih jagung Sukmaraga, ternyata yang terpakai untuk 2 ha lahan jagung hanya 30 kg, sisa yang 20 kg digunakan petani diluar petani kooperator dengan swadaya. Hal ini berarti keperluan benih dengan 1 lubang pertanaman dengan jarak tanam 70 cm x 20 cm sebesar 15 kg benih. Hasil panen jagung varietas Sukmaraga rata – rata sebesar 8,1 ton per hektar pipilan panen. Hasil benih setelah melalui proses sortir di peroleh 500 kg benih jagung komposit varietas Sukmaraga yang dibagikan kepada anggota petani.



Gambar 16. Hilirisasi Pengembangan VUB Jagung di Kalimantan Barat

Kegiatan hilirisasi dan inovasi teknologi pertanian di Kalimantan Barat pada IP2TP Selakau telah memberikan manfaat yang signifikan untuk menjalankan peran IP2TP di Selakau. Hal ini menjadikan IP2TP Selakau memiliki koleksi Sumber Daya Genetik tanaman kelapa khas Kalimantan Barat yang terawat, berlangsungnya proses diseminasi pengelolaan lahan sistem surjan dan sebagai media budidaya tanaman yang ada di IP2TP Selakau. Program jangka panjang sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan lahan di IP2TP Selakau program hilirisasi dan inovasi teknologi pertanian di IP2TP Selakau perlu berkelanjutan sehingga percepatan peran IP2TP Selakau dapat dilakukan.



Gambar 17. Hilirisasi Inovasi dan Teknologi Balitbangtan pada IP2TP Selakau di Kalimantan Barat

Kegiatan Hilirisasi Teknologi Pascapanen melalui Workshop Pengolahan Lada dan Talas. Lada bisa diolah lebih lanjut menjadi lada bubuk untuk memudahkan penjualan dan juga meningkatkan nilai tambah lada butiran. Tepung talas bisa dihasilkan dari sisa industri pembuatan keripik talas yang ada di Pontianak maupun daerah lain di Kalimantan Barat. Tepung talas bisa diolah menjadi makanan siap saji.



Gambar 18. Hilirisasi Teknologi Pascapanen Lada dan Talas

Selain itu, dilakukan juga identifikasi keragaan kelembagaan dan ekonomi petani jeruk dan padi melalui kegiatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *Baseline Survey* di Kabupaten Sambas. Hasil identifikasi kondisi budidaya tanaman padi menunjukkan bahwa petani padi di Kecamatan Tebas belum menerapkan rekomendasi teknologi budidaya padi dengan baik, hal ini dijelaskan dengan masih banyak petani yang belum menggunakan benih unggul bermutu, pemupukan masih belum sesuai rekomendasi, dan pengendalian hama dan penyakit belum optimal dilakukan oleh petani. Terdapat 9 masalah utama yang dihadapi petani dalam usahatani padi, adapun kesembilan masalah tersebut yaitu: pengairan, modal, jalan usahatani, alsintan, sarana produksi, benih, harga gabah, serangan OPT, dan SDM Petani. Dari kesembilan permasalahan tersebut yang menduduki rangking pertama sebagai permasalahan yang paling utama dalam usahatani padi yaitu pengairan.

Sedangkan, hasil identifikasi budidaya tanaman jeruk menunjukkan bahwa masih banyak petani yang belum menerapkan sistem pengelolaan terpadu kebun jeruk sehat (PTKJS) maupun sistem budidaya tanaman jeruk buah berjenjang sepanjang masa (bujangseta). Permasalahan yang dihadapi petani jeruk diantaranya: harga jeruk, tata niaga, ketersediaan biji batang bawah, sertifikasi benih, jalan usahatani, SDM, sarana produksi, OPT, modal dan saluran

pengairan. Dari kesepuluh permasalahan tersebut harga jeruk memiliki rangking pertama dalam permasalahan usahatani jeruk. Harga jeruk ditentukan oleh pedagang pengumpul sehingga petani tidak memiliki kekuatan sebagai penentu harga, selain itu pada saat terajadi panen raya harga jeruk ditingkat petani mengalami penurunan yang sangat drastis.

Analisis usahatani padi di Kecamatan Tebas memiliki tingkat keuntungan usahatani atas biaya tunai pada musim kering sebesar Rp. 4.385.800 dan pada musim hujan sebesar Rp. 4.702.760 sedangkan atas biaya total pada musim kering tidak menguntungkan karena nilai keuntungannya minus dan pada musim hujan hanya menghasilakn keuntungan sebesar Rp. 17.960. R/C ratio yang dihasilkan cukup kecil sehingga penerimaan atas penambahan biaya sebesar Rp. 1000 pada biaya tunai di musim kering hanya menambah penerimaan sebesar Rp. 1.500,- begitupun pada musim hujan hanya akan menambah penerimaan sebesar Rp. 1.590,-.

Berdasarkan analisis kelayakan finansial usahatani jeruk di Kecamatan Tebas nilai NTV sebesar Rp 76.613.318 selama 10 tahun. Nilai IRR sebesar 10,13%, B/C 1,67. Modal yang diperlukan untuk usaha tani jeruk Siam Pontianak selama 10 tahun sebesar Rp 172.626.000. Titik impas Harga (Rp/kg) sebesar 3.310 dengan asumsi 30 % keuntungan. Titik Impas Produksi sebesar 28.771 kg dengan asumsi harga Rp 6.000/kg. Produksi selama 10 tahun sekitar 67.800 kg. Margin petani (Rp) 2.690. Payback periode (th) pada tahun ke 7. Pendapatan rumah tangga tani di Kecamatan Tebas palng tinggi dihasilkan dari usahatani jeruk dan usahatani padi. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk dan usahatani padi merupakan sumber pendapatan utama rumah tangga tani di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.



Gambar 19. Kegiatan PRA dan Baseline Survey komoditas Padi dan Jeruk di Kalimantan Barat

Sasaran Kegiatan (SK) 4: Terlaksananya Layanan Perkantoran

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan perkantoran.

IKSK 04: Adanya layanan perkantoran

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan perkantoran”. Adanya layanan perkantoran pada tahun 2021 dari target 1 layanan berhasil diperoleh 1 layanan atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2020 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 4,30% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui realisasi gaji dan tunjangan pegawai dan biaya operasional dan pemeliharaan kantor.

Sasaran Kegiatan (SK) 5: Terlaksananya Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan perencanaan dan penganggaran internal.

IKSK 05: Adanya layanan perencanaan dan penganggaran internal

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan perencanaan dan penganggaran internal”. Adanya layanan perencanaan dan penganggaran internal pada tahun 2021 dari target 1 layanan berhasil diperoleh 1 layanan atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2020 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Tidak terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya atau sebesar 0% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui penyusunan rencana kegiatan dan anggaran.

Sasaran Kegiatan (SK) 6: Terlaksananya Layanan Umum

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan umum.

IKSK 06: Adanya layanan umum

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan umum”. Adanya layanan umum pada tahun 2021 dari target 3 layanan berhasil diperoleh 3 layanan atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2020 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 1,77% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Pemberdayaan IP2TP Sungai Kakap, Selakau dan Simpang Monterado dan Koordinasi Manajemen Pengkajian.

Sasaran Kegiatan (SK) 7: Terlaksananya Layanan Sarana Internal

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan sarana internal.

IKSK 07: Adanya layanan sarana internal

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan sarana internal”. Adanya layanan sarana internal pada tahun 2021 dari target 16 unit berhasil diperoleh 16 unit atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2020 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Tidak terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya atau sebesar 0% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengadaan fasilitas kantor.

Sasaran Kegiatan (SK) 8: Terlaksananya Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan monitoring dan evaluasi internal.

IKSK 08: Adanya layanan monitoring dan evaluasi internal

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan monitoring dan evaluasi internal”. Adanya layanan monitoring dan evaluasi internal pada tahun 2021 dari target 1 laporan berhasil diperoleh 1 laporan atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2020 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,10% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengembangan *database*.

III.4 AKUNTABILITAS KEUANGAN

1. Realisasi Keuangan BPTP Kalimantan Barat

BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2021 mengalami 10 kali revisi anggaran. Berdasarkan hasil revisi terakhir, pagu anggaran BPTP Kalimantan Barat tahun 2021 adalah sebesar Rp. 14.980.082.000,-. Alokasi anggaran per jenis belanja terlihat pada gambar 1 dibawah ini.

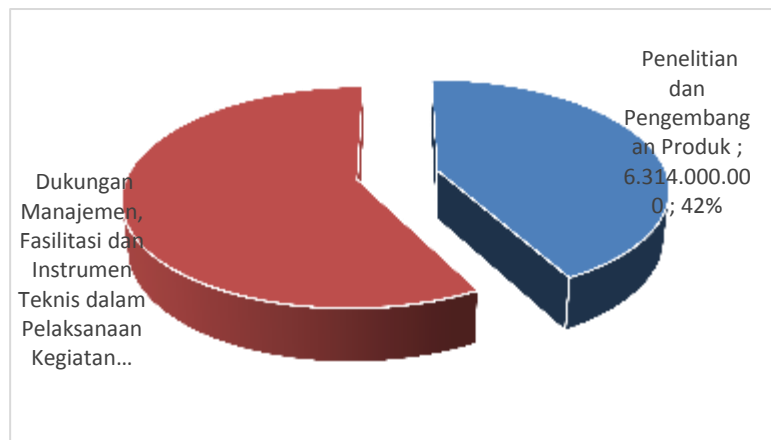


Gambar 20. Pagu Anggaran 2021 Berdasarkan Jenis Belanja

Komposisi pagu anggaran BPTP Kalbar terdiri atas 2 bagian besar kegiatan yaitu :

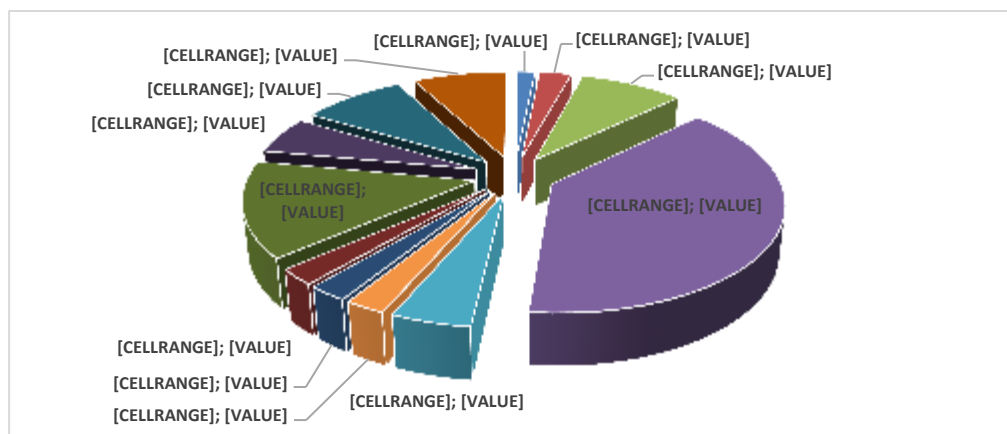
1. Kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
2. Kegiatan Dukungan Manajemen, Fasilitasi, dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian.

Adapun proporsi kegiatan diatas terlihat pada gambar dibawah ini.

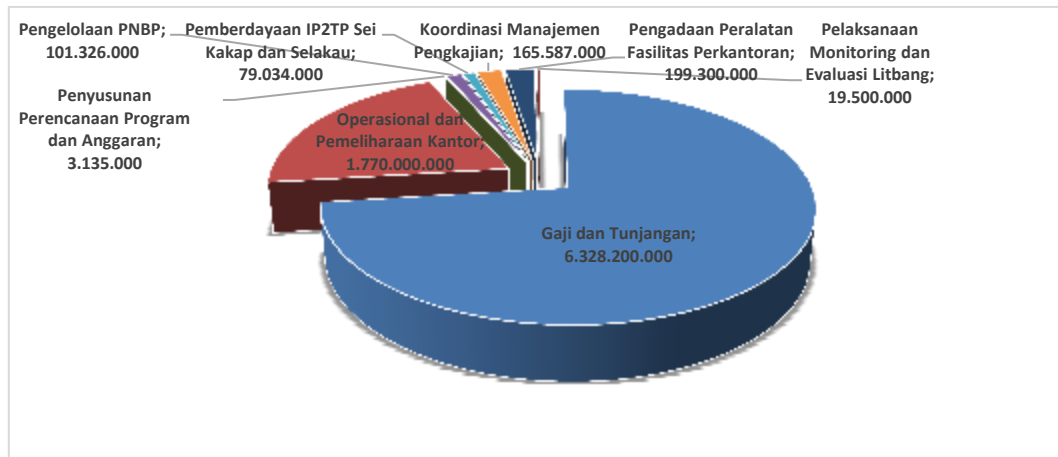


Gambar 21. Komposisi Pagu Anggaran BPTP Kalbar 2021

Dari gambar diatas terlihat bahwa 58% dari total pagu anggaran BPTP Kalbar dialokasikan pada kegiatan dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dengan alokasi tertinggi pada output gaji dan belanja pegawai (Detail pada gambar 4). Adapun kegiatan penelitian dan pengembangan produk mendapatkan alokasi anggaran 42% yang dialokasikan kedalam 12 rincian kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 22 dibawah ini.

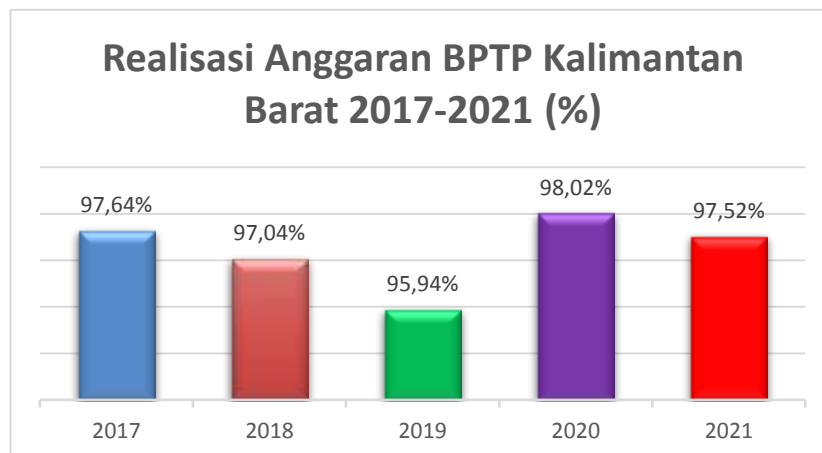


Gambar 22. Alokasi Anggaran Pada Rincian Output diluar Dukungan Manajemen



Gambar 23. Alokasi Anggaran Rincian Output Dukungan Manajemen 2021

Realisasi keuangan BPTP Kalimantan Barat 2021 sebesar Rp. **14.608.465.526,-** (97,52%). Realisasi ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan pada realisasi tahun anggaran 2020 yaitu sebesar **Rp 11.340.777.826,-** (98,02%) Adapun realisasi keuangan BPTP Kalimantan Barat dalam 5 tahun terakhir terlihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 24. Realisasi Keuangan BPTP Kalimantan Barat 5 Tahun Terakhir

Gambar 24 menunjukkan bahwa serapan anggaran BPTP Kalimantan Barat menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dimana rata-rata serapan anggaran 5 tahun terakhir diatas 95%. Dengan besaran penyerapan tertinggi pada tahun 2020 dengan total 98,02%.

Pada tahun 2021, kinerja keuangan BPTP Kalimantan Barat juga tergolong baik yaitu 97,52% dengan rincian realisasi keuangan per jenis belanja terlihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 16. Realisasi Keuangan Berdasarkan Jenis Belanja 2021

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	SISA	%
Belanja Pegawai	6.328.200.000	6.017.081.536	311.118.464	95,08
Belanja Operasional	1.770.000.000	1.732.691.595	37.308.405	97,89
Belanja Non Operasional	6.682.582.000	6.659.392.395	23.189.605	99,65
Belanja Modal	199.300.000	199.300.000	-	100,00
JUMLAH	14.980.082.000	14.608.465.526	371.616.474	97,52

Adapun rincian realisasi keuangan pada masing-masing rincian output terlihat pada tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17. Tabel Realisasi Keuangan Pada Rincian Output 2021

Kode	Unit Kerja	Volume		Pagu	Capaian Kinerja Keuangan			
/Output	/ Kegiatan			Anggaran	Realisasi Kumulatif	Realisasi Bulanan	%	Sisa Dana
KB	Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan			14.980.082.000	14.608.465.526	1.585.395.804	97,52%	371.616.474
1801.SDA.	Penelitian dan Pengembangan Produk	52	Produk	6.314.000.000	6.296.938.294	1.134.510.575	99,73%	17.061.706
SDA.502	Diseminasi Teknologi Pertanian	4	Produk	3.719.000.000	3.709.802.599	819.208.310	99,75%	9.197.401
051	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian			3.268.000.000	3.259.196.033	761.914.168	99,73%	8.803.967
	A Pameran Inovasi Teknologi Pertanian, Penyusunan Bahan Diseminasi			100.000.000	99.960.000	7.800.000	99,96%	40.000
	D Pengelolaan Tagrinov			168.000.000	167.988.950	7.580.000	99,99%	11.050
	F Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Padi Spesifik Lokasi			548.309.000	547.767.750	-	99,90%	541.250
	G Pengembangan Benih/Bibit Sumber Tanaman Pangan, Hortikultura			2.451.691.000	2.443.479.333	746.534.168	99,67%	8.211.667
052	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementerian pertanian			300.000.000	299.621.566	30.094.142	99,87%	378.434
054	SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi			151.000.000	150.985.000	27.200.000	99,99%	15.000
SDA.504	Benih Padi	20	Produk	300.000.000	294.699.100	17.520.100	98,23%	5.300.900
051	Produksi Benih Sumber Padi	9		150.000.000	147.118.200	6.699.200	98,08%	2.881.800
052	Produksi Benih Sebar Padi	11		150.000.000	147.580.900	10.820.900	98,39%	2.419.100
SDA.513	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	3	Teknologi	2.295.000.000	2.292.436.595	297.782.165	99,89%	2.563.405
051	Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian			2.295.000.000	2.292.436.595	297.782.165	99,89%	2.563.405
B	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Kalbar			900.000.000	899.660.630	113.432.000	99,96%	339.370
C	Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Padi Spesifik Lokasi di KalBar			351.691.000	351.510.200	5.760.000	99,95%	180.800
D	Pengembangan Benih/Bibit Sumber Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Hasil Inovasi Balitbangtan di Kalimantan Barat			548.309.000	546.898.265	119.410.665	99,74%	1.410.735
E	Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian di Kalbar			495.000.000	494.367.500	59.179.500	99,87%	632.500
1809	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen			8.666.082.000	8.311.527.232	450.885.229	95,91%	354.554.768

Kode	Unit Kerja	Volume		Pagu	Capaian Kinerja Keuangan			
/Output	/ Kegiatan			Anggaran	Realisasi Kumulatif	Realisasi Bulanan	%	Sisa Dana
	Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian							
1809.EAA	Layanan Perkantoran	1	layanan	8.098.200.000	7.749.773.131	416.383.208	95,70%	348.426.869
001	Gaji dan Tunjangan			6.328.200.000	6.017.081.536	253.787.000	95,08%	311.118.464
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			1.770.000.000	1.732.691.595	162.596.208	97,89%	37.308.405
	A Kebutuhan sehari-hari Kantor			632.347.000	629.593.250	94.004.000	99,56%	2.753.750
	B Langganan Daya dan Jasa			255.120.000	221.721.434	49.342.208	86,91%	33.398.566
	C Pemeliharaan Kantor			374.733.000	374.715.056	950.000	100,00 %	17.944
	D Pemeliharaan Kendaraan Bermotor			335.000.000	334.151.855	-	99,75%	848.145
	E Pembayaran Terkait Pelaksana Operasional Kantor			109.800.000	109.800.000	18.300.000	100,00 %	-
	F Pengadaan Baju Dinas			63.000.000	62.710.000	-	99,54%	290.000
1809.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	1	layanan	3.135.000	3.135.000	-	100,00 %	-
051	Penyusunan Perencanaan Program dan Anggaran			3.135.000	3.135.000	-	100,00 %	-
1809.EAC	Layanan Umum	3	layanan	345.947.000	339.837.718	27.530.000	98,23%	6.109.282
1809.EAC.009	Layanan Pengelolaan Keuangan Pengkajian dan Pengembangan	1	layanan	101.326.000	95.261.800	22.800.000	94,02%	6.064.200
053	Pengelolaan PNB			101.326.000	95.261.800	22.800.000	94,02%	6.064.200
1809.EAC.019	Layanan Pengelolaan BMN Lingkup Badan Litbang	1	layanan	79.034.000	79.014.000	985.000	99,97%	20.000
A	Pemberdayaan IP2TP Sei Kakap dan Selakau			79.034.000	79.014.000	985.000	99,97%	20.000
1809.EAC.029	Layanan Umum dan Kerumahtanggan Pengkajian dan Pengembangan	1	layanan	165.587.000	165.561.918	3.745.000	99,98%	25.082
	A Koordinasi Manajemen Pengkajian			165.587.000	165.561.918	3.745.000	99,98%	25.082
1809.EAD	Layanan Sarana Internal	16	unit	199.300.000	199.300.000	-	100,00 %	-
051	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran			199.300.000	199.300.000	-	100,00 %	-

Kode		Unit Kerja	Volume		Pagu	Capaian Kinerja Keuangan			
/Output		/ Kegiatan			Anggaran	Realisasi Kumulatif	Realisasi Bulanan	%	Sisa Dana
1809.EAL		Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	1	laporan	19.500.000	19.481.383	6.972.021	99,90%	18.617
051		Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Litbang			19.500.000	19.481.383	6.972.021	99,90%	18.617

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kinerja keuangan masing-masing kegiatan sudah baik diatas 95% dengan serapan tertinggi pada kegiatan layanan sarana internal 100%.

2. Realisasi Penerimaan Bukan Pajak (PNBP)

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPTP Kalimantan Barat Tahun 2021 berasal dari Penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Penerimaan Umum terdiri atas :

1. Pendapatan atas sewa tanah, gedung dan bangunan,
2. Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu
3. Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN lainnya
4. Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin (hasil lelang)

Sedangkan Penerimaan Fungsional berasal dari :

1. Perolehan Dari Hasil Pertanian Untuk Penjualan Hasil Produksi Non Litbang
2. Perolehan Dari Hasil Pertanian untuk Hasil Penelitian / Riset dan Hasil Pengembangan IPTEK
3. Jasa layanan pengujian dan analisis serta sertifikasi. (Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya)

Penerimaan negara yang telah disetor ke kas negara 2021 adalah sebesar Rp 267.506.299 dengan rincian jumlah penerimaan umum sebesar Rp 122.717.799,- dan penerimaan fungsional sebesar 144.788.500. Penerimaan PNBP tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sekitar 11% sebesar Rp 1.118.022,-

Berikut dibawah ini tabel 18 rincian PNBP Bulan Pada Tahun 2021:

Tabel 18. Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2021 (Rp)

No.	U R A I A N	M A P	TARGET	P E N E R I M A A N			PENYETORAN PADA KAS NEGARA		
			TAHUN 2021	S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI	S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI
I	PENERIMAAN UMUM		Rp						
1	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	425131	-	4.476.879	406.989	4.883.868	4.476.879	406.989	4.883.868
2	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	425911	-	-	-	-	-	-	-
3	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN lainnya	425129	-	3.325.000	-	3.325.000	-	3.325.000	3.325.000
4	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin (Hasil lelang)	425122	-	27.500.000	-	27.500.000	27.500.000	-	27.500.000
	Jumlah Penerimaan Umum		Rp	35.301.879	87.415.920	122.717.799	35.301.879	87.415.920	122.717.799
II	PENERIMAAN FUNGSIONAL		115.000.000						
1	Perolehan Dari Hasil Pertanian Untuk Penjualan Hasil Produksi Non Litbang	425112	111.814.000	53.910.000	24.192.000	78.102.000	53.910.000	24.192.000	78.102.000
2	Perolehan Dari Hasil Pertanian untuk Hasil Penelitian / Riset dan Hasil Pengembangan IPTEK	425434	-	42.146.500	-	42.146.500	42.146.500	-	42.146.500
3	Jasa Layanan Pengujian dan Analisis Serta Sertifikasi (Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya)	425289	3.186.000	22.260.000	2.280.000	24.540.000	22.260.000	2.280.000	24.540.000
	Jumlah Penerimaan Fungsional		115.000.000	118.316.500	26.472.000	144.788.500	118.316.500	26.472.000	144.788.500
	Jumlah I + II		115.000.000	153.618.379	113.887.920	267.506.299	153.618.379	113.887.920	267.506.299

IV. PENUTUP

Penelitian dan pengkajian dilaksanakan berdasarkan program utama BPTP. Kegiatan utama ini memayungi beberapa kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Pengkajian Tingkat Peneliti (RPTP), Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP) dan Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTm). Setiap RPTP/RDHP terdiri atas satu/beberapa judul Rencana Operasional Pelaksanaan Pengkajian (ROPP)/ Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP) dan jumlah kegiatan atau ROPP/RODHP untuk tiap-tiap RPTP/RODHP tidak sama.

Ditinjau dari sudut keberhasilan kinerja BPTP Kalimantan Barat, sudah banyak teknologi yang telah dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Barat seperti yang telah diuraikan di atas. Kegiatan penelitian telah dirancang dengan baik dan dilakukan monitoring dan evaluasi.

Permasalahan yang dihadapi BPTP Kalimantan Barat antara lain adalah sumber daya manusia, dimana tenaga fungsional peneliti dan penyuluh masih kurang. Sumberdaya manusia (SDM) fungsional umumnya masih peneliti non kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, BPTP Kalimantan Barat mengikutsertakan sebagian peneliti dan penyuluh yang masih non kelas untuk ikut pendidikan dan pelatihan jabatan fungsional baik peneliti maupun penyuluh. Diharapkan hal tersebut dapat memotivasi SDM yang ada untuk segera mengajukan jabatan fungsional.

Selain SDM, pemberdayaan laboratorium dan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Peralatan laboratorium di BPTP Kalimantan Barat kondisinya masih cukup baik dan sudah dimanfaatkan dengan baik serta sangat membantu di dalam memberikan informasi data hasil penelitian dan pengkajian. Namun demikian masih ada beberapa alat yang perlu dilengkapi di dalam laboratorium tersebut terutama laboratorium tanah. Selain laboratorium tanah, juga segera akan dioperasikan laboratorium benih untuk mendukung

UPBS *High Profile*. Oleh karena itu diharapkan Badan Litbang Pertanian perlu memikirkan untuk pengadaan peralatan laboratorium guna menunjang kegiatan penelitian dan pengkajian. Hal yang tidak kalah terpenting adalah dukungan tenaga laboran. Tiga IP2TP yang dimiliki BPTP Kalbar sudah dimanfaatkan untuk pelaksanaan penelitian dan pengkajian, produksi benih sumber dan *show window*.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Kalimantan Barat perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Kalimantan Barat. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal.
- b. Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, IP2TP dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi.
- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha dan pemangku kepentingan.
- d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas.
- e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, *stakeholder* dan pelaku usaha.
- f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rustan Massinai

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 8 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry



Rustan Massinai

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	19
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0
		• IKK Peneliti:	
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global (sertifikat)	4
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	3
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	4
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	4
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	12
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	4
		• Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output terakhir)	0
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	78
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp.	6.314.000.000*)
	Program Dukungan Manajemen		
2	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp.	8.666.082.000*)

Jakarta, 8 November 2021

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Kepala Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

Fadjry Djufry



Rustan Massinai

V. LAMPIRAN

Lampiran 1

FORM 1 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: BPTP Kalbar

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja		Keluaran (Output)		Volume keluaran		Anggaran		Capaian kinerja	Capaian volume keluaran	Capaian anggaran
				Target IKK	Realisasi IKK	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Terdiseminasinya teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	3	8	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi	3	8	3.719.000.000	3.709.802.599	266,67%	266,67%	99,75%
2	Tersedianya Benih Padi	Jumlah benih padi	Maximize	20	20,55	Jumlah benih padi	Ton	20	20,55	300.000.000	294.699.100	102,75%	102,75%	98,23%
3	Terdiseminasinya teknologi pertanian (PEN)	Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	3	10	Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi	3	10	2.295.000.000	2.292.436.595	333,33%	333,33%	99,89%
4	Terlaksananya Layanan Perkantoran	Adanya layanan perkantoran	Maximize	1	1	Adanya layanan perkantoran	Layanan	1	1	8.098.200.000	7.749.773.131	100,00%	100,00%	95,70%
5	Terlaksananya Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	Adanya layanan perencanaan dan penganggaran internal	Maximize	1	1	Adanya layanan perencanaan dan penganggaran internal	Layanan	1	1	3.135.000	3.135.000	100,00%	100,00%	100,00%
6	Terlaksananya Layanan Umum	Adanya layanan umum	Maximize	3	3	Adanya layanan umum	Layanan	3	3	345.947.000	339.837.718	100,00%	100,00%	98,23%
7	Terlaksananya Layanan Sarana Internal	Adanya layanan sarana internal	Maximize	16	16	Adanya layanan sarana internal	Unit	16	16	199.300.000	199.300.000	100,00%	100,00%	100,00%
8	Terlaksananya Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	Adanya layanan monitoring dan evaluasi internal	Maximize	1	1	Adanya layanan monitoring dan evaluasi internal	Laporan	1	1	19.500.000	19.481.383	100,00%	100,00%	99,90%

FORM 2 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
1BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja 2016			Capaian Kinerja 2017			Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2019			Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021		
				Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK
1	Teknologi Sistem Usaha Tani Padi Lahan Pasang Surut di Kalimantan Barat	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Maximize	2	2	100%	1	1	100%	1	1	100%	3	3	100%	1	2	200,00%	0	0	0
2	Pengembangan Informasi Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian, Koordinasi Bimbingan Dukungan Tek. UPSUS, Komoditas Strategis dan Bio-Industri, serta Inovasi Teknologi	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	3	3	100%	6	6	100%	6	6	100%	4	4	100%	4	5	125,00%	3	8	266,67%
3	Analisis Kebijakan Merespon Isu Terkini Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat	Jumlah rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%	0	0	0	0	0	0
4	Model Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Jagung Ternak di Kalbar dan Model Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Padi Ternak di Lahan Pasang Surut Kalimantan Barat	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi	Maximize	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	0	0	0	0	0	0
5	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi Benih Sumber Padi	Maximize	39	39	100%	25	25	100%	5	3.701	74%	4	4	100%	1	1	100,00%	20	20,55	102,75%
6	Tersedianya akses SDG yang terkonservasi	Jumlah akses SDG lokal Kalbar yang terkonservasi dan Terdokumentasi	Maximize	1	1	100%	20	20	100%	20	20	100%	20	20	100%	0	0	0	1	1	100,00%
7	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Perbatasan	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri di Perbatasan	Maximize	-	-	-	-	-	-	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100,00%	0	0	0
8	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian	Adanya dukungan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian	Maximize	-	-	-	-	-	-	1	1	100%	1	1	100%	0	0	0	0	0	0
9	Peningkatan Komunikasi Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	Adanya Transfer Inovasi Teknologi	Maximize	-	-	-	-	-	-	1	1	100%	1	1	100%	0	0	0	0	0	0
10	Tersedianya Inovasi Perbenihan dan Pembibitan	Jumlah Inovasi Perbenihan dan Pembibitan	Maximize	-	-	-	-	-	-	26	17	65%	9	8,9; 55	99,50%	0	0	0	0	0	0
11	Tersedianya Unit Perbenihan Unggul Komoditas Pertanian Strategis	Jumlah Unit Perbenihan Unggul Komoditas Pertanian Strategis	Maximize	-	-	-	40.500	40.500	100%	1	1	100%	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Lada		-	-	-	25.500	25.500	100%							0	0	0	0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Karet		-	-	-	15.000	15.000	100%							0	0	0	0	0	0
12	Tersedianya Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Maximize	-	-	-	60.000	60.000	100%	25.000	25.100	100%				0	0	0	0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Jeruk		-	-	-	25.000	25.000	100%	5.000	5.000	100%	12.500	12.500	100%	35.000	35.000	100,00%	0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Durian		-	-	-	20.000	20.000	100%	5.000	5.100	102%	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Pepaya		-	-	-	15.000	15.000	100%	15.000	15.000	100%	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Terlaksananya layanan dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis pelaksanaan kegiatan	Jumlah layanan dukungan manajemen internal	Maximize	-	-	-	6	6	100%	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100,00%	5	5	100%
14	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Maximize	12	12	100%	12	12	100%	12	12	100%	12	12	100%	1	1	100,00%	0	0	0
15	Terlaksananya layanan sarana internal	Jumlah pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	16	100%
16	Terlaksananya monitoring dan evaluasi internal	Jumlah laporan monitoring dan evaluasi internal	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%

FORM 3 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja 2021		
				Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK
1	a Pameran Inovasi Teknologi Pertanian, Penyusunan Bahan Diseminasi dan Publikasi	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	3	8	266,67%
	b Pengelolaan TAGRINOV					
	c Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Barat					
	d Pengembangan Benih Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kalimantan Barat (Tanaman Hortikultura dan Perkebunan)					
	e Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian					
	f Pengelolaan Sumber Daya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi di Kalimantan Barat					
2	a Produksi benih sumber padi	Jumlah benih padi	Maximize	20	20,55	102,75%
	b produksi benih sebar padi					
3	a Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Kalimantan Barat	Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	3	10	
	b Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Barat					
	c Pengembangan Benih Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kalimantan Barat (Tanaman Hortikultura dan Perkebunan)					
	d Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian di Kalimantan Barat					
4	a Gaji dan Tunjangan	Adanya layanan perkantoran	Maximize	1	1	100,00%
	b Operasional dan Pemeliharaan Kantor					
5	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran	Adanya layanan perencanaan dan penganggaran internal	Maximize	1	1	100,00%
6	a Pengelolaan PNB	Adanya layanan umum	Maximize	3	3	100,00%
	b Pemberdayaan IP2TP Sungai Kakap, Selakau dan Simpang Monterado					
	c Koordinasi Manajemen Pengkajian					
7	Pengadaan Fasilitas Kantor	Adanya layanan sarana internal	Maximize	16	16	100%
8	Pengembangan Database	Adanya layanan monitoring dan evaluasi internal	Maximize	1	1	100%

FORM 4 :
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBERDAYA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2021
 Jumlah Keluaran: 8

No	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/RVK	PAK/TVK	Efisiensi
	Item Keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Terdiseminasinya teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	3	8	3.719.000.000	3.709.802.599	463.725.325	1.239.666.667	37,41%
2	Tersedianya Benih Padi	Jumlah benih padi	20	20,55	300.000.000	294.699.100	14.340.589	15.000.000	4,40%
3	Terdiseminasinya teknologi pertanian (PEN)	Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	3	10	2.295.000.000	2.292.436.595	229.243.660	765.000.000	70,03%
4	Terlaksananya Layanan Perkantoran	Adanya layanan perkantoran	1	1	8.098.200.000	7.749.773.131	7.749.773.131	8.098.200.000	4,30%
5	Terlaksananya Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	Adanya layanan perencanaan dan penganggaran internal	1	1	3.135.000	3.135.000	3.135.000	3.135.000	0,00%
6	Terlaksananya Layanan Umum	Adanya layanan umum	3	3	345.947.000	339.837.718	113.279.239	115.315.667	1,77%
7	Terlaksananya Layanan Sarana Internal	Adanya layanan sarana internal	16	16	199.300.000	199.300.000	12.456.250	12.456.250	0,00%
8	Terlaksananya Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	Adanya layanan monitoring dan evaluasi internal	1	1	19.500.000	19.481.383	19.481.383	19.500.000	0,10%
					14.980.082.000	14.608.465.526			

Keterangan:

- **Mohon hapus baris yang tidak terisi**
- Kolom "item keluaran" berisi seluruh keluaran (*output*) yang dihasilkan dalam RKA/KL dan ADIK
- Kolom "Satuan keluaran" merupakan satuan dari masing-masing keluaran, misal dokumen, orang, kegiatan, dll
- Kolom "Target Volume Keluaran (TVK)" merupakan volume keluaran yang ditargetkan untuk masing-masing keluaran berdasarkan satuannya
- Kolom "Realisasi Volume Keluaran (RVK)" merupakan realisasi volume keluaran untuk masing-masing keluaran berdasarkan satuannya
- Kolom "Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)" berisi Pagu anggaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap keluaran
- Kolom "Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)" berisi Realisasi anggaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap keluaran